

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi arus kas operasi, peluang pertumbuhan dan kesulitan keuangan terhadap *cash holding*. Data dalam penelitian ini adalah pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2017), data sekunder merupakan

sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya dari pihak ketiga atau melalui dokumen-dokumen.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang menguraikan situasi dan kondisi yang berada di luar organisasi, biasanya data ini didapat dari hasil penelitian orang lain.

Data yang digunakan berupa data laporan keuangan tahunan (*financial report*) perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Perusahaan yang terdaftar akan mengunggah laporan keuangan setiap tahun secara rutin melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini perusahaan *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di BEI sebanyak 92 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian. Sampel penelitian ini

adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu teknik untuk penentuan atau pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang bertujuan agar sampel yang dikumpulkan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.
2. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2020-2022.
3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2020-2022.

Tabel 3.4.3 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	92
Tidak memenuhi kriteria :		
2	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2020-2022.	(18)

3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2020-2022.	(42)
Jumlah Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		32
Jumlah Periode		3
Jumlah Observasi = 3 Tahun x 32 Perusahaan		96

Sumber : Data Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan penarikan sampel diatas pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 diperoleh sejumlah 96 data sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:58) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Terdapat tiga variabel bebas (*independent variable*), yaitu arus kas operasi, peluang pertumbuhan dan kesulitan keuangan, satu variabel terikat (*dependent variable*), yaitu *cash holding* dalam penelitian ini. Definisi dari masing-masing variabel adalah:

a. Variabel Independent (X)

Menurut Sugiyono (2017:96) menyatakan bahwa “variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat”. Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam

penelitian ini meliputi arus kas operasi, peluang pertumbuhan dan kesulitan keuangan.

b. Variabel Dependent (Y)

Menurut Sugiyono (2015:97) mengemukakan bahwa “variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash holding*.”

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang menjelaskan tentang konsep-konsep yang ada dengan menggunakan pemahaman peneliti secara singkat, jelas, dan tegas. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. Arus kas operasi

Menurut Jayanti dan Sapari (2016: 4): Arus kas dari kegiatan operasi umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba rugi. Penerimaan dari pelanggan dan pembayaran ke pemasok merupakan komponen utama pendapatan dan pengeluaran yang dialami oleh perusahaan sehingga kedua hal tersebut akan sangat memengaruhi nominal laba ataupun rugi dalam laporan keuangan.

b. Peluang pertumbuhan

Menurut Wulandari & Setiawan (2019) Peluang pertumbuhan adalah kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk mengembangkan aktiva setiap tahun.

c. Kesulitan Keuangan

Tingkat kesulitan keuangan dapat diartikan gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan (Setyaningsih, 2008).

d. *Cash Holding*

Cash Holding merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan secara keseluruhan (Setyowati, 2016). *Cash Holding* adalah kas yang tersedia dalam perusahaan. Berdasarkan H.G Hutman dalam (Sapitri, 2016) menyatakan bahwa jumlah kas yang ada didalam perusahaan yang *well finance* sebaiknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan hasil dari variabel yang dikembangkan dengan beberapa indikator yang digunakan sebagai dasar pengukuran. Indikator dapat dibentuk dari landasan teori maupun dari hasil penelitian terdahulu. Agar konsep data diteliti secara empiris, maka konsep tersebut harus di operasionalisasikan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Penjelasan dari definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. Arus kas operasi (X1)

Menurut Jayanti dan Sapari (2016: 8) Arus kas operasi diukur dengan menggunakan indikator *Cash Flow Return On Asset* (CFROA) dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow Return On Asset} = \frac{\text{Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Asset}}$$

b. Peluang pertumbuhan (X2)

Menurut Wulandari & Setiawan (2019) Peluang pertumbuhan adalah kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk mengembangkan aktiva setiap tahun. Dalam penelitian ini peluang pertumbuhan dihitung dengan menggunakan perubahan total aktiva periode sekarang dikurangi total aktiva periode sebelumnya, dan dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Peluang Pertumbuhan} = \frac{\text{Total asset } n - \text{Total asset } n - 1}{\text{Total Asset } n - 1}$$

c. Kesulitan Keuangan (X3)

Kesulitan keuangan dapat diartikan gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan (Setyaningsih, 2008). Untuk mengukur kesulitan keuangan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), DER adalah rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Semakin besar DER, semakin besar kemungkinan perusahaan berada dalam keadaan kesulitan keuangan. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Cash holding (Y)

Cash Holding merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan secara keseluruhan Setyowati (2016). Untuk mengukur *cash holding* dengan menggunakan Kas dan setara dibagi total aset. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total Asset}}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Tabel 3.6 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Cash Holding (Y)	<i>Cash holding</i> dihitung menggunakan Kas dan setara dibagi total asset Setyowati (2016).	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Arus Kas Operasi (X₁)	Arus kas operasi diukur dengan menggunakan indikator <i>cash flow return on asset</i> (CFROA) Jayanti dan Sapari (2016: 8)	$\text{cash flow return on asset} = \frac{\text{Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Peluang Pertumbuhan (X₂)	Peluang pertumbuhan dihitung dengan menggunakan perubahan total aktiva periode sekarang dikurangi total aktiva periode sebelumnya, dan dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya (Wulandari & setiawan, 2019).	Peluang Pertumbuhan $= \frac{\text{Total asset } n - \text{Total asset } n - 1}{\text{Total Asset } n - 1}$	Rasio
Kesulitan Keuangan (X₃)	Untuk mengukur tingkat kesulitan keuangan dengan menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri (Setyaningsih, 2008)	<i>Debt to Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Sumber : Data diolah tahun 2024

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan

yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa informasi melalui jurnal, buku, dan data dari laporan tahunan keuangan perusahaan yang dikeluarkan oleh situs www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yang mana teknik analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh arus kas operasi, peluang pertumbuhan dan kesulitan keuangan terhadap *cash holding* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2020-2022.

3.8.1 Uji Statistik deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Ghazali (2018:19), statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan data dan penyajiannya untuk memberikan informasi yang berguna bagi yang membutuhkan. Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Januarti dan Ardina, 2012).

3.8.2 Uji Outlier

Menurut Ghazali (2018) Outlier adalah suatu data yang memiliki nilai berbeda jauh atau ekstrem yang menyimpang dari data yang lain. Penelitian ini menggunakan *casewise diagnostics* untuk melihat data outlier.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang biasanya dilakukan untuk menilai apakah di dalam model regresi linier terdapat masalah asumsi klasik. Analisis ini biasanya dipakai ketika perusahaan akan melakukan sebuah analisis data. Adapun tahapan uji asumsi klasik yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Hal tersebut dapat diuji menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data yang berdistribusi dikatakan normal, sedangkan jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi dengan normal.

b. Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:161), Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Multikolinearitas dapat terjadi jika antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Dalam penelitian ini multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen dalam penelitian yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya sehingga nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF

yang tinggi. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menandai adanya faktor-faktor multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

c. Uji autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (tahun sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Apabila nilai *Durbin-Watson* antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8.2 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria	Kesimpulan	Keputusan
$0 \leq d \leq d_L$	Ditolak	Tidak ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Tidak ada Keputusan	Tidak ada Keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Ditolak	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Tidak ada Keputusan	Tidak ada Keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Ghazali (2018:112)

d. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:138), Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke

pengamatan lain berbeda, maka termasuk heteroskedastisitas. Sedangkan jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka termasuk homokedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Uji ini dapat dilihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

Dasar analisis-analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat dipastikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian penelitian ini, model yang digunakan dalam menganalisis data adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (arus kas operasi, peluang pertumbuhan dan kesulitan keuangan) terhadap variabel dependen (*cash holding*). Persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Cash Holding*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Arus Kas Operasi

X_2 = Peluang Pertumbuhan

X_3 = Kesulitan Keuangan

e = Error

3.8.5 Uji F atau Kelayakan Model

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2016).

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan uji F adalah:

1. Jika nilai F hitung $> F$ table dan nilai Sig. F $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung $< F$ table adalah nilai Sig. F $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji t (parsial). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2016), Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t biasanya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (arus kas operasi, peluang pertumbuhan dan kesulitan keuangan) terhadap variabel dependen (*cash holding*). Pengujian yang digunakan dalam mengambil keputusan pada hipotesis yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Menurut (Ghozali, 2016), Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t biasanya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (arus kas operasi, peluang pertumbuhan dan kesulitan keuangan) terhadap variabel dependen (*cash holding*). Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Nilai signifikan penelitian dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari atau sama dengan 0,05 ($\text{sig} \leq 0,05$) maka hipotesis diterima.

2. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari atau sama dengan 0,05 ($\text{sig} \geq 0,05$) maka hipotesis ditolak.

Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

H_a : Secara parsial terdapat pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap *cash holding*.

H_0 : Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap *cash holding*

2. Hipotesis Kedua

H_a : Secara parsial terdapat pengaruh peluang pertumbuhan terhadap *cash holding*.

H_0 : Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan peluang pertumbuhan terhadap *cash holding*.

3. Hipotesis Ketiga

H_a : Secara parsial terdapat pengaruh kesulitan keuangan terhadap *cash holding*.

H_0 : Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan kesulitan keuangan terhadap *cash holding*.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yakni antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang baik adalah mendekati satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam

menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebasnya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

